

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya kuantitas perusahaan yang terdaftar di pasar modal mengakibatkan terjadinya peningkatan pada jumlah permintaan jasa audit oleh suatu kantor akuntan publik. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah go public memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit sebagai sumber informasi untuk pihak ekstern perusahaan, salah satunya investor. Perbedaan waktu antara laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan tahunan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai audit delay (Mustikawati dan Saemargani 2015 : 2). Semakin lama auditor membutuhkan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula audit delay.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan berisi ketentuan-ketentuan mengenai penyampaian laporan tahunan dalam Bab III Pasal 7 Ayat 1 yaitu dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yang berbunyi “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.” Serta sanksi mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu No.29/POJK.04/2016 Bab VI pasal 19-21. Sanksi yang diberikan dapat berupa peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran.

Pada tanggal 1 Juli 2019, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2018. Isi pengumuman tersebut adalah, sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2018 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa Efek Indonesia telah

memberikan Peringatan tertulis III dan Denda sebesar Rp 150.000.000,- (seratus lima puluh juta Rupiah) kepada Perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Audit per 31 Desember 2018 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan yang dimaksud. Mengacu pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa Efek Indonesia melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan laporan keuangan maupun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.2. Peraturan pencatatan Nomor I-H tentang Sanksi..

Melihat pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan, yang disebut dengan audit delay, sebagai faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sekaligus nilai informatif laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan, dapat diasumsikan bahwa audit delay merupakan suatu objek yang masih perlu diteliti lebih lanjut.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi audit delay, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi KAP. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi audit delay suatu perusahaan ada yang bersumber dari internal dan ada juga yang bersumber dari eksternal. Ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan solvabilitas perusahaan merupakan faktor yang berasal dari internal perusahaan. Sedangkan, reputasi auditor (Kantor Akuntan Publik / KAP) berasal dari eksternal perusahaan.

Faktor internal pertama yang mempengaruhi adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian Nurahman Apriyana dan Diana Rahmawati, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay (Apriyana dan Diana Rahmawati, 2017 : 12). Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan akan perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan. Sementara itu, hasil penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay (Lestari dan Saitri, 2017 : 8). Audit delay tidak lepas dari kinerja KAP sebagai agen yang

menghasilkan laporan audit. Cepat atau lambatnya audit bergantung pada kinerja KAP, walaupun perusahaan memiliki aset yang besar atau kecil tetapi pihak KAP tetap menyelesaikan laporan audit secara profesional. Selain itu, perusahaan yang berskala besar memiliki sistem informasi dan teknologi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang berlebih dalam mengaudit karena sistem informasi dan teknologi perusahaan besar dapat diandalkan.

Faktor selanjutnya yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* adalah profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Fitria Ingg Saemargani dan Rr. Indah Mustikawati menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung berdasarkan rasio ROA (Return On Assets), memang berpengaruh signifikan terhadap audit delay (Mustikawati dan Saemargani, 2015:10). Profitabilitas perusahaan yang tinggi waktu audit delay nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Sedangkan, peneliti lain menyatakan bahwa profitabilitas yang juga di ukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan proses audit laporan keuangan pada perusahaan dengan tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit pada perusahaan dengan tingkat keuntungan besar. Perusahaan yang mengalami keuntungan baik kecil maupun besar akan tetap berusaha untuk mempercepat proses auditnya dan meminimalisir lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan (Andi Kartika, 2011 : 165).

Selain faktor profitabilitas perusahaan, faktor solvabilitas perusahaan juga mempengaruhi audit delay suatu perusahaan. Hasil penelitian Okalesa, menyatakan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan khususnya DAR (*Debt To Asset Ratio*) yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi utang maka waktu penyelesaian audit akan semakin panjang. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki DAR yang tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang kurang baik atau gagal dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang reliable. Fokus auditor dalam hal ini akan membutuhkan waktu yang lebih lama

dalam melaksanakan proses audit karena harus mengumpulkan alat bukti yang lebih kompeten untuk meyakinkan kewajaran laporan keuangannya (Okalesa, 2018:229). Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Fitria Inggga Saemargani dan Indah Mustikawati, menyatakan bahwa variabel solvabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang yang besar dengan jumlah debtholder yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah debtholder yang sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu yang sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang (Mustikawati dan Saemargani 2018 : 9).

Faktor eksternal yang mempengaruhi audit delay adalah reputasi auditor (Kantor Akuntan Publik / KAP). Puspitasari dan Sari menyatakan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil tersebut menyatakan bahwa auditor yang mempunyai reputasi baik (KAP the big four) akan memberikan kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien, sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu. KAP the big four memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. Waktu audit lebih cepat juga merupakan cara KAP the big four mempertahankan reputasinya (Puspitasari dan Sari, 2012 : 41).

Dalam penelitian ini, objek sampel yang dipilih penulis adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Alasan dipilihnya perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 adalah karena perusahaan LQ45 merupakan perusahaan yang liquid artinya saham perusahaan tersebut aktif diperjualbelikan, dan juga merupakan perusahaan dan juga merupakan perusahaan yang memiliki peringkat terbaik diantara seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seharusnya perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 mematuhi peraturan dari BEI dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Namun, pada kenyataannya masih ada perusahaan yang tidak mematuhi peraturan tersebut.

Berdasarkan paparan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan terdapat research GAP, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang audit delay pada perusahaan yang terdaftar di BEI, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut bisa beragam karena perbedaan dalam pengambilan variabel independen, perbedaan sampel yang diteliti, perbedaan periode pengamatan maupun perbedaan metodologi penelitian yang digunakan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka akan dilakukan penelitian kembali mengenai audit delay dengan mengangkat judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka selanjutnya diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat yang berguna bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan serta pengalaman penulis tentang audit, laporan keuangan, dan *audit delay*.

2. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan auditor dalam melaksanakan audit dan menjadi masukan agar lebih memahami penyebab terjadinya audit delay sehingga dapat mengoptimalkan kinerja untuk meminimalisir *audit delay*.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan, terutama yang bergerak di sektor jasa keuangan agar dapat mengenali dan mengendalikan faktor-faktor *audit delay* sehingga perusahaan tidak menemui kesulitan dalam mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan